LAPORAN ANALISIS SESI 2 (ROFIATUL MUTMAINAH)

1. Analisis Deskriptif: Peta Sebaran Kompetitor

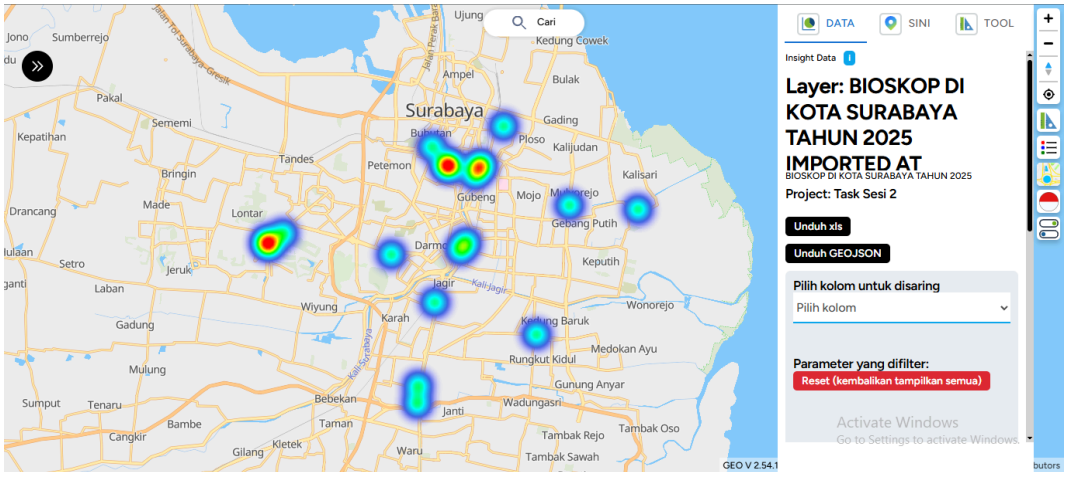

Bioskop di Surabaya kebanyakan terkumpul di titik-titik tertentu. Paling padat ada di perbatasan Babatan, Pradahkali Kendal, dan Lontar yang punya 4 bioskop, lalu Kedungdoro dengan 3 bioskop, serta Ketabang dan Ngagel yang masing-masing ada 2 bioskop. Artinya, ada area tertentu yang jadi pusat hiburan, sementara wilayah lain masih jarang punya bioskop.

2. Analisis Eksplanatori: Mengapa Pola Ini Terjadi?

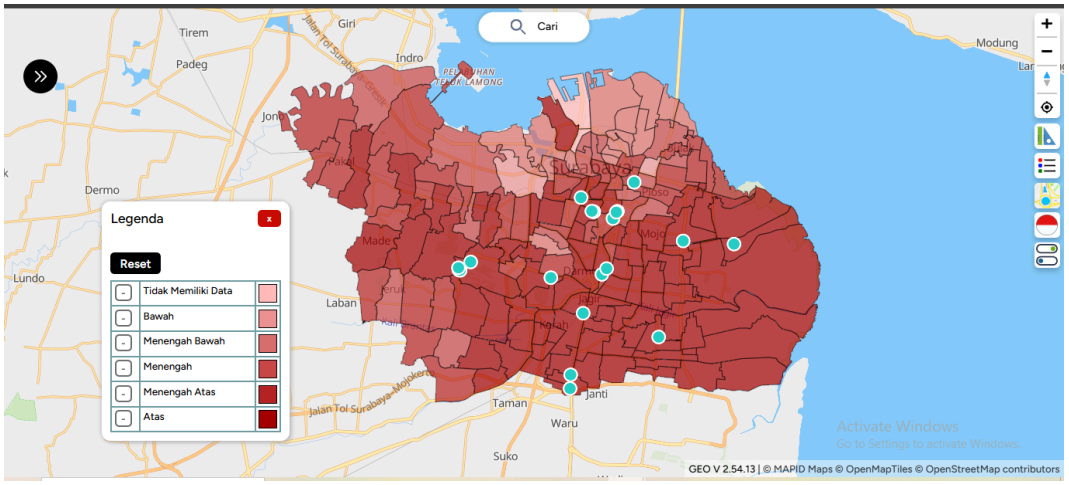

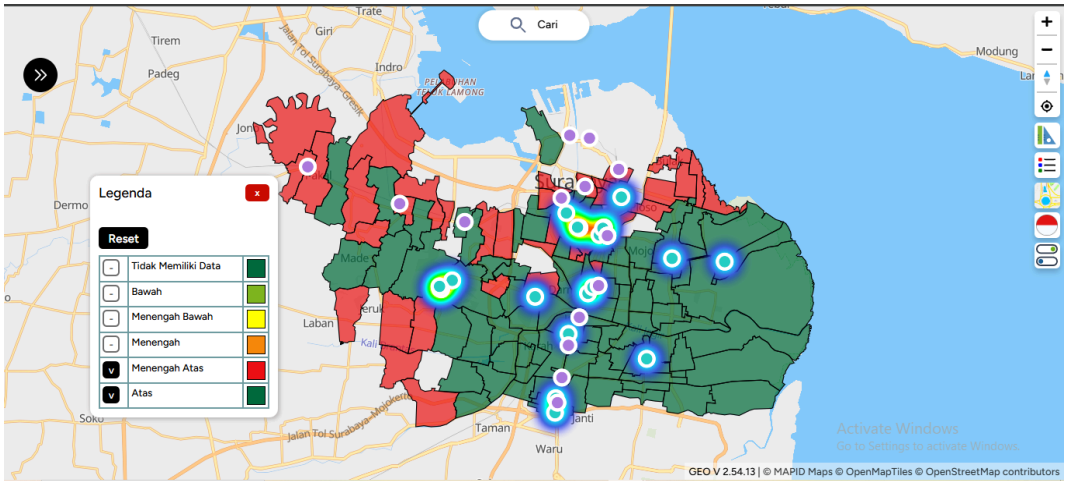

Konsentrasi bioskop biasanya banyak berdiri di kawasan dengan penduduk kelas ekonomi atas. Alasannya, mereka punya daya beli tinggi, suka hiburan berkualitas, dan cenderung setia pada merek atau tempat yang mereka suka. Ditambah lagi, lokasi-lokasi ini biasanya strategis, dekat pusat belanja, mudah dijangkau, dan lingkungannya aman.

3. Analisis Prediktif: Identifikasi Celah Pasar

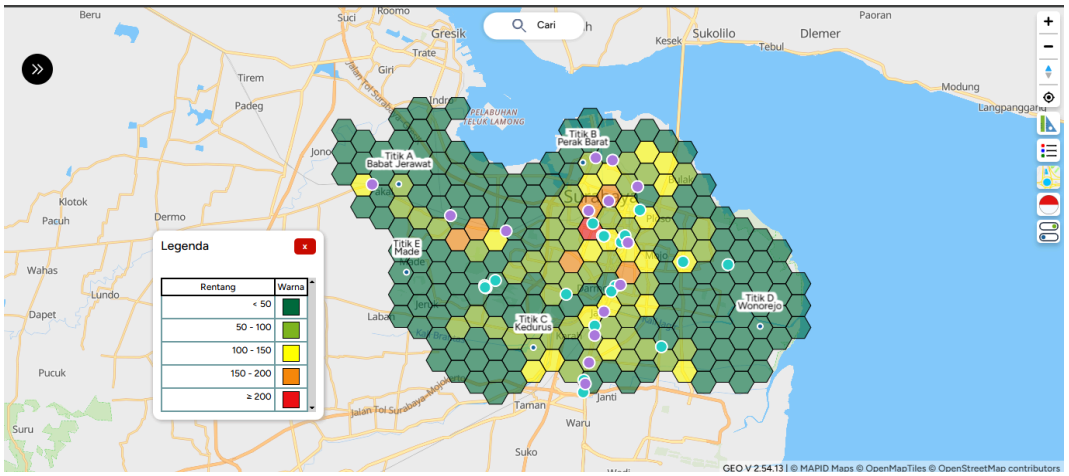

Masih ada wilayah di Surabaya, terutama di bagian barat daya dan tenggara, yang punya potensi pasar besar tapi belum ada atau minim bioskop. Beberapa contohnya adalah Keputih, Wonorejo, Kedurus, Made, Babat Jerawat, Perak Barat, dan Medokan Ayu. Kawasan ini dihuni banyak warga kelas atas dan punya akses yang bagus, jadi peluangnya besar untuk dibangun bioskop.

4. Analisis Preskriptif: Rekomendasi Lokasi Final

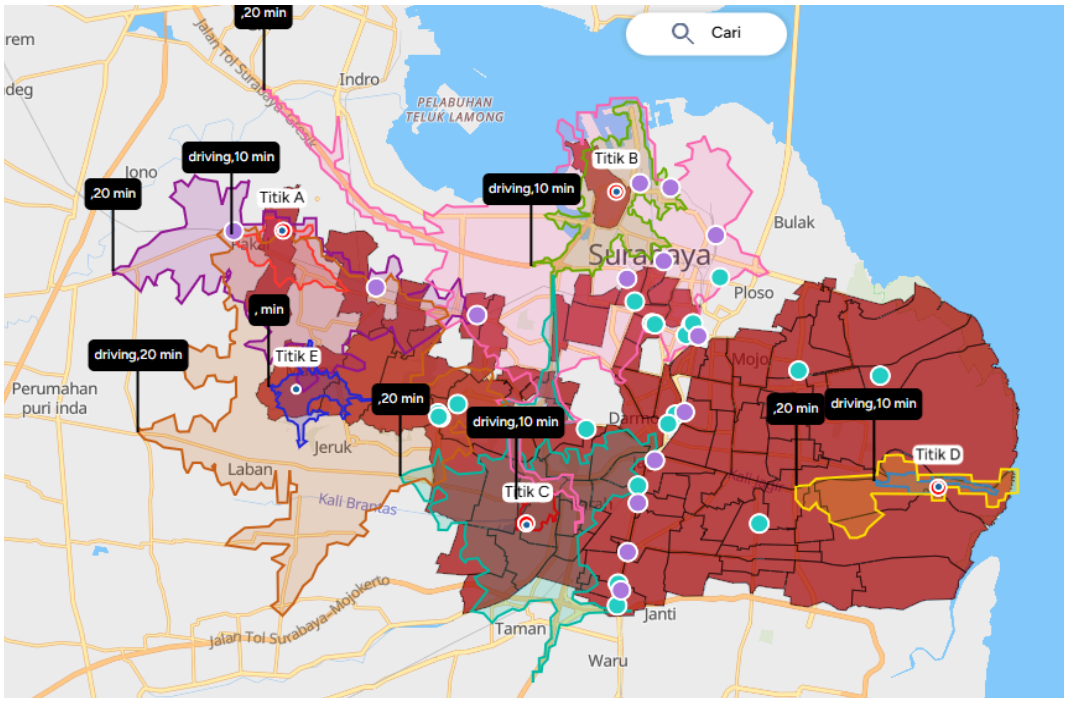

Terdapat lima wilayah rekomendasi lokasi prioritas untuk pembangunan bioskop baru dengan kombinasi keunggulan strategis dan minimnya kompetitor:

- **Babat Jerawat**: kompetitor sedikit, pusat perdagangan, akses mudah, penduduk kelas atas.

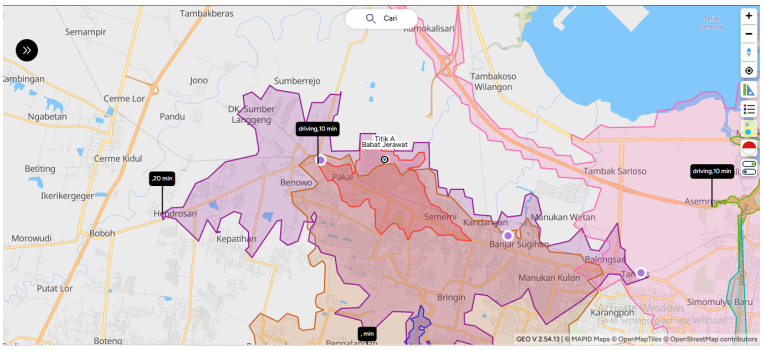

- **Perak Barat** & **Kedurus**: pusat perdagangan, akses strategis, penduduk berdaya beli tinggi.

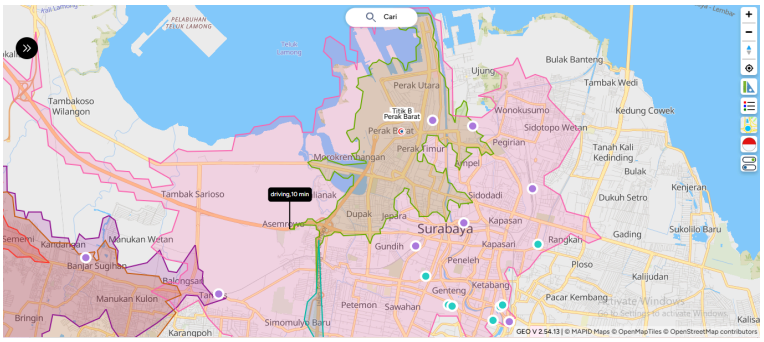

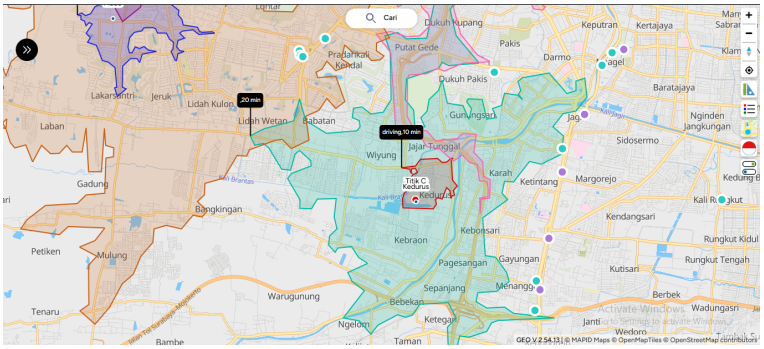

- **Wonorejo**: kompetitor sedikit, penduduk kelas atas, peluang pasar besar.

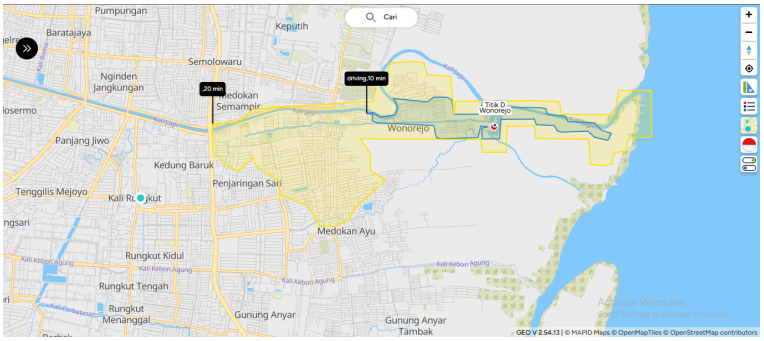
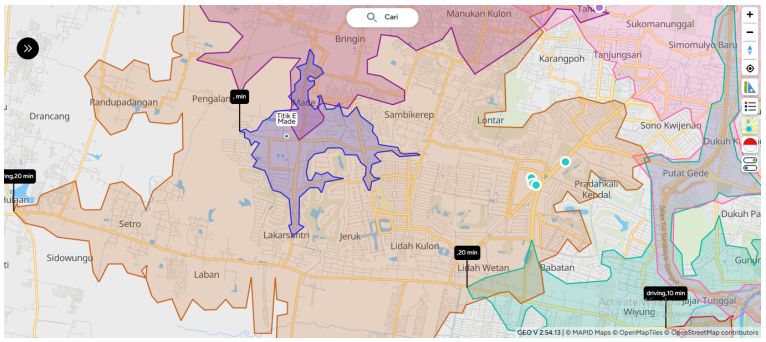
- **Made**: akses mudah, penduduk kelas atas.